

PUBLIK

Sejumlah Apotek dan Distributor farmasi di Kota Mataram di Sidak Tim Gabungan

Syafruddin Adi - NTT.PUBLIK.CO.ID

Oct 25, 2022 - 16:21



Mataram NTB - Kasat Reskrim Polresta Mataram Kopol Kadek Adi Budi Astawa SIK memimpin kegiatan Inspeksi Mendadak terhadap sejumlah Apotik di Kota Mataram terkait peredaran obat sirup yang mengandung cemaran EG/DEG melebihi ambang batas aman sesuai yang telah diumumkan Kemenkes pada 20

Oktober 2022.

Tim gabungan terdiri dari lembaga/instansi terkait seperti BBPOM Mataram, Dikes Kota Mataram, berapa fungsi dari Polresta Mataram seperti Reskrim, Narkoba, Siddokes, Intelkam serta Humas Polresta Mataram.

Kasat Reskrim yang memimpin rombongan sidak tersebut kepada media menjelaskan kegiatan ini dalam rangka mengatensi surat keputusan Kemenkes RI terkait larang jenis obat sirup yang tidak diperbolehkan untuk di konsumsi, untuk dilakukan penanganan peredaran beberapa obat jenis sirup anak -anak yang mengandung EG/DEG melebihi ambang batas yang bisa dikonsumsi.



Sidak kali ini menyasar beberapa Apotek dan Distributor farmasi di Kota Mataraman seperti Apotek Medika, Catur warga, Parta Farma, Caatur warga IV serta Kimia Farma di Jalan Catur warga Kota Mataram. Kemudian beberapa Apotek dan Distributor di wilayah Kecamatan Cakranegara, Ampenan seperti Apotek Nia Pharmacy, Apotek Cendana, Apotek Kimia Farma dan Pedagang Besar Farmasi, (PBF) PT. Rania Jaya Farmarindo.

Ia mengatakan, ini merupakan kegiatan sosialisasi terhadap apotek ataupun distributor farmasi agar tidak lagi menjual obat jenis sirup yang dimaksud.

"Hampir diseluruh Apotek dan perusahaan farmasi yang dikunjungi hari ini telah mengetahui perihal obat sirup yang sudah dilarang untuk dijual, dan mereka sudah mengumpulkan jenis- obat sirup tersebut untuk di return, tinggal menunggu pihak distributor saja, dan mereka sudah tidak lagi memperjual belikan,"tegas Kasat.

Terkait tindakan yang dilakukan, Kasat menjelaskan tim sidak hanya memberikan teguran serta sosialisasi jenis obat sirup yang telah ditetapkan Kemenkes RI untuk dilarang di konsumsi. Sehingga diharapkan melalui kegiatan ini para

penjual obat (farmasi) tidak lagi menjual obat sirup yang dimaksud.

"Kami berharap kegiatan sidak ini dapat memberikan informasi kepada seluruh apotek dan perusahaan farmasi agar tidak lagi mengedar atau menjual obat sirup seperti yang dilarang pemerintah," tutupnya. (Adb)